REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia. Oleh karenanya proses pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan pada hakikatnya keduaproses itu menyatu dalam proses kehidupan manusia. Dan keduanya tidak terpisahkan. Cukup beralasan jika Rupert C. Lodge menyatakan bahwa "*Lifeis education, and education is life"*. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah pendidikan.[1]

Dalam upaya mencapai sasaran pendidikan bermutu, standar yang dinilai paling langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik mempunyai fungsi, peranan dan kedudukan yang strategis dalam mencapai pendidikan yang bermutu untuk semua warga Indonesia melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu pendidik harus ditingkatkan. Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik yang memadai dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Kualifikasi akademik salah satu diantarannya ditunjukkan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang harus dimilikinya. Ijazah yang harus dimiliki guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV), Sehingga dengan memiliki ijazah sarjana sesuai dengan profesinya guru dapat mengikuti sertifikasi guru. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

---

[1]Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah dan Pemikirannya,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang manusia yang merupakan salah satu komponen terpenting bagi kemajuan hidup manusia diseluruh dunia termasuk di Indonesia, pendidikan di jadikan sebagai tongggak pembangunan bangsa dan negara, Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, dimana salah satu komponen yang terdapat dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam komponen pendidikan memiliki peranan yang besar dan strategis. Karena gurulah yang dijadikan sebagai ujung tonggak dalam pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[2]

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[3] Maka dari itu pemerintah perlu mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, sebagai bagian dari standar pendidikan nasional.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan profesional dan kualitas guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar mengajar akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi

[2]A.D Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam,* (Bandung: al-Maarif, 1989), 5.

[3]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bermutu. Logika ini dipengaruhi oleh teori Alder, bahwa tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran.[4]

Guru mempunyai tugas yang berat dan dalam mengantarkan anak-anak bangsa ke puncak cita-cita. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka seorang guru selayaknya memiliki kualifikasi akademik dankompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya kualifikasi dan kompetensi tersebut diharapkan seorang guru menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Guru atau pendidik merupakan pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat[5] yang diberikan tunjangan profesi guru adalah pejabat profesional,[6] oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan keprofesionalnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun dalam pengembangan keprofesional ini sesorangguru dapat menempuh beberapa cara seperti dengan mengikuti diklat-diklatyang dapat menunjang tugas sebagai seorang guru, penataran, sarasehan, bimtek, PLPG, PPG bahkan dengan menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jabatan seorang guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional,[7] artinya bahwa jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus dengan prasyarat yang khusus pula, sebagaimana seorang dokter, insinyur, atau ahli hukum yang dianggap sebagai profesi tersendiri, demikian juga guru merupakan jabatan profesi tersendiri yang membutuhkan keahlian tersendiri juga.

Dalam kaitannya dengan sebuah profesi, peningkatan kualitas diri merupakan sebuah proses yang secara sadar harus dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan, kompetensi diri dengan tuntutan profesi, hal inisesuai tuntutan dan kemajuann jaman yang kian hari kian berkembang pesat, selaras dengan perkembangan informasi dan teknologi.

---

[4]Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan danLatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 2.

[5]Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Anesta, 1994), 64.

[6]UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistim Pendidikan Nasional.

[7]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-2, 117.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selama ini kenyataan yang berkembang dilapangan terkait pendidikan profesi sering kali dikaitkan dengan proses sertifikasi guru yang pada akhirnya berujung pada harapan mendapatkan kompensasi atas profesi tersebut, dalam hal ini terkadang seorang guru hanya terpaku pada tujuan kompensasi tersebut tanpa tindak lanjut peningkatan kualifikasi dan kompetensi utama seorang pendidik sehingga sering kali tujuan utama pendidikan terlepas dari sasaran.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Kinerja Guru sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar, Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik[8] yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain:

1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya.
2. Pengajar yang profesional yang mampu membawa atmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkang.
3. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar.
4. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan.[9]

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa,

[8]Dadang Suhardan, *Supervisi Bantuan Profesional,* (*Layanan dalam Meningkatkan MutuPembelajaran di Era Otonomi Daerah),* (Bandung.: Alfabeta CV, 2006), 53.

[9]Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 9-10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal[10] apabila menjadi seorang guru tidak aktif dan kreatif menguptudite ilmu dan pengetahuannya maka dengan sendirinya guru tersebut akan tersingkir oleh kemajuan dan pesatnya perkembangan teknologi, bagaimana tidak dengan teknologi dalam sekejap informasi sudah dapat dikantongi oleh peserta didik dengan adanya pasilitas internet yang tanpa batas.

Setiap guru profesional harus mampu menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya,[11] dimana penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting selain ketrampilan-ketrampilan yang lainnya. Sebagian orang berpandangan bahwa tugas seorang guru hanyalah mendidik dan mengajar saja, dalam hal ini mereka yang berpandangan seperti itu masih kurang mengerti bahwa sebenarnya mengajar itu termasuk di dalamnya adalah mendidik.

Kompetensi profesi pendidik merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Dalam syariat Islam, meskipun tidak dipaparkan secara jelas, namun terdapat hadis yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

عن ابى هريرة قال رسول الله ص.م : اذا وسد الامر الى غير اهله فالنتظر الساعة (روه بخرى)

Artinya : "Dari Abu Hurairah r.a. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya." (H.R Bukhori)[12]

Dari hadis ini jelaslah bahwa seorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, haruslah mempunyai ilmu atau keahlian

[10]Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 152.

[11]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* 119.

[12]Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Matan al-Bukhari Juz Awwal,* (Sirkah Annur Asia, t.th), 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(kompetensi) yang sesuai dengan pesan yang tersirat dalam kompetensi itu sendiri yakni profesionalitas dan kecakapan diri.

Berikut adalah pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, yaitu guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher ascounsellor)*, guru sebagai ilmuwan *(teacher as scientist)*, dan guru sebagai pribadi (*teacher as person)*.[13]

Guru profesional yang dimaksud disini adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dimana definisi guru menurut pandangan para ahli, yaitu Guru jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Dan pekerjaan seorang guru tidak bisa di lakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih di dapati guru yang berasal dari luar bidang kependidikan[14] dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun pengertian guru menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah".[15]

Selanjutnya Moh Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mendefinisikan bahwa: "guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.[16]

Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh dalam buku yang bejudul Membangun Profesionalitas Guru, mengungkapkan bahwa: dalam proses pendidikan, guru tidak hanya

---

[13]Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 123.

[14]Uzer Usman Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

[15]Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen.

[16]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.Ke-20, 15.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.

Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian sebagai *rabb* mengidentifikasi diri Nya sebagai *rabbul'alamin* "Sang Maha Guru", "Guru seluruh jagad raya". Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid "Sang Maha Guru" adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang telah mempunyaiilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada oranglain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekuensinya, barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju api neraka.[17]

Menanggapi apa yang telah dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagisetiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengaja radalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan, makasudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya.

Dari beberapa paparan singkat di atas penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam yang mengangkat judul: "Pengaruh Kualifikasi Guru PAI Tersertifikasi Melalui PLPG dan PPG Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak Tahun 2019".

B. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih tajam dan mendalam. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh Kualifikasi Guru PAI Tersertifikasi Melalui PLPG dan PPG Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

[17]Asrorun Ni'am Shole, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, (Jakarta : Elsas, 2006), 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam sertifikasi melalui PLPG berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak?
2. Apakah kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam tersertifikasi melalui PPG berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak?
3. Apakah kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.
2. Mengetahui pengaruh kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.
3. Mengetahui pengaruh kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada guru khusunya guru mata pelajaran PAI dan kepada siswa SMA Negeri se-Kabupaten Demak serta para pembaca pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Memberikan informasi tentang kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.
b. Memberikan Kontribusi Ilmiah tentang sejauh mana studi kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Memberikan sumbangan kepada teori kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.
d. Menambah wawasan ilmu khususnya bidang kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG sehingga mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk mengetahui kemampuannya dalam hal pembelajaran PAI sehingga mereka dapat mengukur kemampuannya.

b. Guru
   1) Sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting pembelajaran PAI, sehingga mendorong para guru untuk mengajarkan pendidikan agama secara mendalam.
   2) Memberi masukan kepada guru PAI tentang komponen-komponen kualifikasi guru PAIterhadap tanggung jawabnya.
   3) Memberikan masukan kepada guru PAI dalam menentukan strategi pembelajaran agama yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah adalah untuk memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menerapkan pembelajaran yang integral.

d. Pengelola Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran PAI di SMA, khususnya di SMA Negeri se-Kabupaten Demak. Untuk pengembangannya, tambahan buku bacaan baru sangat diperlukan guna membangkitkan motivasi siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II memuat landasan teori yang memaparkan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, kisi-kisi instrument, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrument dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum kabupaten demak, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS